

## Hubungan Antara Informasi *Stunting* Pada Akun Instagram @1000\_Hari Dengan Sikap *Followers* Terhadap Pencegahan *Stunting*

Widiawati Sri Astuti<sup>1</sup>, Hadi Suprpto Arifin, M.Si.<sup>2</sup>, Ikhsan Fuady,<sup>3</sup>

1. mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad, Jatiangor 45360
2. Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad, Jatiangor 45360
3. Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad, Jatiangor 45360  
[Widiawatisri05@gmail.com](mailto:Widiawatisri05@gmail.com), [hsadalong85@gmail.com](mailto:hsadalong85@gmail.com), [ikhsan.fuady@unpad.ac.id](mailto:ikhsan.fuady@unpad.ac.id)

(Received: .....; Reviewed: .....; Accepted: .....)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari dengan sikap followers terhadap pencegahan *stunting*. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah Teori Integrasi Informasi (*Integration Information Theory*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket atau kuisioner. Penarikan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 97 responden yang merupakan *followers* akun instagram @1000\_hari. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari dengan sikap *followers* terhadap pencegahan *stunting*.

**Kata kunci** : Informasi, *Stunting*, Teori Integrasi Informasi, Instagram, Sikap

### Abstract

*This research is aimed to identify the correlation between stunting information on @1000\_hari Instagram Account with followers attitude towards stunting prevention. The theory that is used as the base of this research is Information Integration Theory. The method used in this research is correlational method with data collection technique through questionnaires or questionnaires. Sampling using simple random sampling technique. The number of samples in this study were 97 people who are followers of Instagram @1000\_hari account. Data analysis techniques used in this research is descriptive and inferential analysis techniques. Hypothesis test is done by using Pearson Product Moment correlation. The results of the research showed that there is a significant association between stunting information on @ 1000\_hari instagram account with followers attitude towards stunting prevention.*

**Keywords** : Information, *Stunting*, *Integration Information Theory*, Instagram, Attitude

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

## Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 pasal 1 tentang kesehatan tahun 2009, Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2019). Oleh sebab itu kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk diprioritaskan karena akan berpengaruh terhadap produktifitas serta kualitas hidup Sumber Daya Manusia (SDM). Saat ini salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi sorotan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas SDM adalah masalah gizi. Selain obesitas, *stunting* pada anak menjadi masalah gizi utama di Indonesia.

*Stunting* merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan kegagalan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga anak terlalu pendek untuk seusianya. *Stunting* disebabkan oleh kekurangan gizi secara kumulatif dan terus menerus selama 1000 hari pertama kehidupan, yakni sejak terbentuknya janin dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi balita *stunting* mencapai 37,2% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan presentase 30,8%. Namun prevalensi *stunting* yang telah mengalami penurunan tersebut masih dinilai cukup tinggi karena melebihi batas toleransi *stunting* menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), yakni 20% atau seperlima dari jumlah keseluruhan balita. Saat ini dengan angka tersebut terdapat hampir 8 juta anak yang mengalami *stunting* di Indonesia. (Kemenkes RI, 2018)

Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan dr. Anung Sugihantono memaparkan bahwa masalah gizi anak yang berdampak pada *stunting* dan masalah gizi ibu seringkali tidak disadari, baik itu oleh keluarga maupun masyarakat sebagai sebuah masalah yang harus dicegah dan diselesaikan (Manafe, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan keluarga kurang memiliki pengetahuan tentang gizi dan perilaku kesehatan yang tepat. Oleh karena itu, informasi mengenai *stunting* dan pencegahannya menjadi hal yang penting untuk diketahui masyarakat.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan *stunting*, terdapat kontribusi baik dari pemerintah maupun organisasi non pemerintah dengan mensosialisasikan pentingnya masalah gizi dan perilaku kesehatan yang tepat untuk pencegahan *stunting* pada masyarakat. Sosialisasi akan pentingnya pencegahan *stunting*, dilakukan baik secara langsung pada masyarakat maupun melalui media. Adapun media yang digunakan untuk menyebarkan informasi seputar pencegahan *stunting* mulai dari media *mainstream* seperti televisi, hingga media sosial seperti instagram, facebook, twitter.

Di era digital saat ini seiring dengan pertumbuhan pengguna internet, berbagai informasi kesehatan telah banyak dipromosikan baik melalui website suatu organisasi dan lembaga resmi ataupun secara sukarela oleh orang-orang yang tertarik untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui penggunaan media sosial.

Rosini dan Siti (2018) melakukan sebuah penelitian mengenai pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media sosial dapat mendukung keperluan pencarian dan komunikasi informasi kesehatan, adapun instgram menjadi salah satu media sosial yang paling sering digunakan untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan.

Dalam upaya untuk mensosialisasikan pentingnya pencegahan *stunting*, terdapat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ikut berkontribusi. Salah satunya adalah LSM Sari Yayasan 1000 hari dengan memberikan edukasi berupa informasi mengenai *stunting* dan pencegahannya melalui media sosial instagram. Nama akun Instagram yang digunakan oleh LSM Sari Yayasan 1000 hari adalah @1000\_hari. Akun instagram @1000\_hari telah aktif sejak Mei 2017 dan memiliki jumlah *followers* sebanyak 3.402 yang terhitung per tanggal 24 Juli 2019.

Informasi yang disajikan akun instagram @1000\_hari merupakan informasi seputar *stunting* dan pencegahannya seperti pola gizi seimbang, pola asuh yang tepat serta kebersihan sanitasi dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Akun instagram @1000\_hari menyajikan informasi *stunting* dalam berbagai bentuk sajian informasi, seperti : foto, poster, video, infografik dan video grafik yang disertai *caption* berupa penjelasan seputar *stunting*. Hal tersebut menjadi ciri khas dari akun instagram @1000\_hari,

dimana edukasi mengenai pencegahan *stunting* dibagikan kepada khalayak melalui instagram dengan cara yang bervariasi. Informasi seputar *stunting* yang dibagikan akun instagram @1000\_hari dengan intensitas yang sering dan dengan cara yang variatif, menjadikan akun ini sebagai media informasi kesehatan yang akan memberikan manfaat bagi *followers* dalam upaya pencegahan *stunting*.

Melihat fenomena bahwa saat ini selain dari media *mainstream*, media sosial juga berperan sebagai media untuk menyampaikan informasi kesehatan, seperti dengan adanya akun instagram @1000\_hari. Hal tersebut seharusnya menjadi indikasi terpenuhinya pengetahuan khalayak mengenai gizi seimbang dan perilaku kesehatan yang tepat yang akan membentuk sikap terhadap pencegahan *stunting*. Namun masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah mengenai gizi seimbang dan perilaku kesehatan yang tepat.

Maka berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari dengan sikap *followers* terhadap pencegahan *stunting*”

## Metode

Penelitian ini didasari oleh Teori Integrasi Informasi atau *Information Integration Theory*, merupakan teori yang menjelaskan pembentukan informasi dan perubahan sikap. Asumsi dari teori ini menjelaskan bahwa individu sebagai pelaku komunikasi mengakumulasi dan mengatur informasi tentang semua objek, situasi dan gagasan yang membentuk sikap atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara yang positif atau negatif terhadap beberapa objek (Littlejohn & A.Foss, 2014 : 111). Adapun besar tidaknya pengaruh informasi terhadap sikap penerima bergantung pada valensi dan bobot penilaian terhadap informasi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi korelasional karena berusaha menguji hubungan sebab-akibat antara dua variabel yaitu untuk melihat apakah terdapat hubungan antara informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari dengan sikap *followers* terhadap pencegahan *stunting*. Karena populasi penelitian yang besar maka metode survei merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan penyebaran angket atau kuesioner. Adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product moment (PPM).

Populasi pada penelitian ini adalah *followers* (pengikut) akun instagram @1000\_hari yaitu sebanyak 3042 yang terhitung per tanggal 24 Juli 2019. Jumlah sampel adalah 97 orang yang didapatkan dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013 : 82).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel X (Informasi *stunting*) yang diturunkan menjadi 2 sub variabel yaitu valensi ( $X_1$ ) dan bobot informasi ( $X_2$ ). Serta variabel Y yaitu sikap terhadap pencegahan *stunting*.

## Results

### Hasil Penelitian

#### 1. Informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari (X)

**Tabel 1.1 Kategorisasi Variabel X**

No.	Informasi <i>Stunting</i> akun instagram @1000_hari	f	%
1	Rendah	0	0%
2	Sedang	25	25,8
3	Tinggi	72	74,2
Jumlah		97	100

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 72 responden (74,2%) termasuk dalam kategori tinggi dalam memberikan penilaian terhadap informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari. Sedangkan, sangat sedikit dari responden yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 25 responden (25,8%) dan tidak seorang pun dari responden yang berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari memiliki kategori yang tinggi

## 2. Valensi Informasi ( $X_1$ )

**Tabel 1.2 Kategorisasi Sub Variabel  $X_1$**

No.	Valensi Informasi Akun Instagram @1000_hari	f	%
1	Rendah	0	0%
2	Sedang	26	26,8
3	Tinggi	71	73,2
Jumlah		97	100

Pada tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 71 responden (73,2%) termasuk dalam kategori tinggi dalam memberikan penilaian terhadap valensi informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari. Sedangkan, sebagian kecil dari responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 26 responden (26,8%) dan tidak seorang pun dari responden yang berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa valensi informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari memiliki kategori yang tinggi.

## 3. Bobot Informasi ( $X_2$ )

**Tabel 1.3 Kategorisasi Sub Variabel  $X_2$**

No.	Bobot Informasi Akun Instagram @1000_hari	f	%
1	Rendah	0	0%
2	Sedang	39	40,2
3	Tinggi	58	59,8
Jumlah		97	100

Pada tabel 1.3 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 58 responden (59,8%) termasuk dalam kategori tinggi dalam memberikan penilaian terhadap bobot informasi atau kredibilitas informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari. Sedangkan, sebagian kecil dari responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 39 responden (40,2%) dan tidak seorang pun dari responden yang berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa bobot informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari berada pada kategori tinggi

## 4. Sikap Terhadap Pencegahan *Stunting* (Y)

**Tabel 1.4 Kategorisasi Variabel Y**

No.	Bobot Informasi Akun Instagram @1000_hari	f	%
1	Rendah	0	0
2	Sedang	13	13,4
3	Tinggi	84	86,6
Jumlah		97	100

Pada tabel 1.4 di atas, menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu 84 responden (86,6%) termasuk kategori tinggi dalam sikap terhadap pencegahan *stunting*. Sementara itu, sangat sedikit dari responden yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 13 responden

(13,4%) dan tidak seorang pun dari responden yang berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap responden dalam pencegahan *stunting* berada pada kategori tinggi.

#### 5. Hubungan Antar Variabel dan Sub Variabel

**Tabel 1.5 Rekapitulasi Hasil Uji Korelasi**

Variabel	r	Tingkat Hubungan	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan	Ket
X - Y	0,522	Cukup Kuat	5,970	1,661	H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan
X <sub>1</sub> - Y	0,534	Cukup Kuat	6,162		H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan
X <sub>2</sub> - Y	0,406	Cukup Kuat	4,334		H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan

Dari tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil uji korelasi, masing-masing variabel dan sub variabel memiliki nilai korelasi ( $r$ ) yang signifikan dengan nilai yang berbeda-beda. Nilai korelasi tertinggi pertama diperoleh dari korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $Y$  yaitu antara informasi stunting pada akun instagram @1000\_hari dengan sikap *followers* terhadap pencegahan *stunting*. Nilai korelasinya sebesar 0,534 atau berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat. Selain itu, berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,162 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,661. Maka  $t_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel}$ . Sehingga hal tersebut mengindikasikan penolakan  $H_0$  yang berarti bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara valensi informasi pada akun instagram @1000\_hari ( $X_2$ ) dengan sikap *followers* terhadap pencegahan *stunting*.

Nilai korelasi tertinggi kedua adalah hubungan antara  $X$  dengan  $Y$ , yaitu informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari dengan sikap *followers* terhadap pencegahan *stunting*. Nilai korelasinya sebesar 0,522 atau berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat. Selain itu, berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,970 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,661. Maka  $t_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel}$ . Sehingga hal tersebut mengindikasikan penolakan  $H_0$  yang berarti bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari ( $X$ ) dengan sikap *followers* terhadap pencegahan *stunting*.

Adapun nilai korelasi tertinggi ketiga adalah korelasi antara  $X_2$  dengan  $Y$ , yaitu hubungan antara bobot informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari dengan sikap *followers* terhadap pencegahan *stunting*. Nilai korelasinya sebesar 0,406 atau berada pada tingkat hubungan yang cukup kuat. Selain itu, berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,334 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,661. Maka  $t_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel}$ . Sehingga hal tersebut mengindikasikan penolakan  $H_0$  yang berarti bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara bobot informasi pada akun instagram @1000\_hari ( $X_2$ ) dengan sikap *followers* terhadap pencegahan *stunting*.

#### Keterkaitan Teori Dengan Hasil Penelitian

Penelitian ini berangkat dari keinginan untuk membuktikan kebenaran teori integrasi informasi. Adapun asumsi dari teori ini bahwa individu sebagai pelaku komunikasi mengakumulasi dan mengatur informasi tentang semua objek, situasi dan gagasan yang membentuk sikap atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara yang positif atau negatif terhadap beberapa objek (Littlejohn & A.Foss, 2014 : 111). Teori integrasi informasi ini merupakan salah satu model yang menawarkan untuk menjelaskan pembentukan informasi dan perubahan sikap. Informasi adalah salah satu dari kekuatan tersebut dan berpotensi untuk memengaruhi sebuah sistem kepercayaan atau sikap individu. (Fuady, 2012) Informasi-informasi yang diperoleh individu tentunya tidaklah langsung diaplikasikan di lapangan. Pada umumnya individu melakukan pertimbangan dan perbandingan dengan pengalaman yang selama ini dilakukan.

Mengacu pada teori integrasi informasi, terdapat dua komponen yang dapat mempengaruhi sikap yaitu valensi dan bobot, komponen inilah yang dijadikan sebagai sub variabel dalam penelitian ini. Valensi atau arahan mengacu pada apakah informasi mendukung atau menolak keyakinan seseorang. Jika mendukung keyakinan yang telah ada dalam diri seseorang, maka informasi tersebut dikatakan positif. Tetapi jika tidak mendukung keyakinan sebelumnya maka informasi tersebut dikatakan negatif (Littlejohn, 2014 : 111).

Bobot merupakan fungsi dari kredibilitas dalam sebuah informasi. Jika seseorang berpikir bahwa informasi yang diterimanya benar, maka ia akan memberikan bobot yang lebih tinggi pada informasi tersebut. Namun jika sebaliknya, maka penilaian yang diberikan pun rendah. Semakin besar bobotnya, semakin besar pula dampak dari informasi tersebut pada sistem keyakinan seseorang (Littlejohn, 2014 : 111).

Valensi dan bobot informasi pada akun instagram @1000\_hari yang bernilai positif atau bernilai tinggi bagi *followers* menimbulkan kecenderungan bersikap terhadap pencegahan *stunting*. Berdasarkan data yang didapat, secara keseluruhan *followers* menunjukkan sikap positif mengenai pencegahan *stunting* yang didasari oleh informasi yang mereka terima dari akun instagram @1000\_hari.

Valensi dan bobot suatu informasi merupakan dua hal yang berkaitan yang dapat menjadi indikasi perubahan sikap. Individu akan memandang suatu informasi itu kredibel jika informasi tersebut juga mendukung keyakinan mereka yang sudah ada sebelumnya dan tidak kredibel jika itu bertentangan dengan keyakinan mereka, terlepas dari seberapa baik argumen yang disampaikan, bersumber secara tepat dan sebagainya (Metzger et al., 2010).

Hal tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara informasi *stunting* pada akun instagram @1000\_hari (Variabel  $X$ ) dengan sikap *followers* terhadap pencegahan *stunting* (Variabel  $Y$ ), dimana pada variabel  $X$  ini terdiri dari valensi dan bobot informasi. Maka dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini menganggap informasi *stunting* pada akun instagram@1000\_hari merupakan informasi yang kredibel dan dapat mendukung keyakinannya yang kemudian memberikan pengaruh terhadap sikap dalam pencegahan *stunting*. Adapun sikap pada penelitian ini mengacu pada formulasi sikap menurut Martin Fishbein yang mengemukakan bahwa sikap merupakan kombinasi kompleks keyakinan dan evaluasi (Littlejohn & A.Foss, 2014 : 113)

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas dengan terdapatnya hubungan yang signifikan terhadap setiap variabel dan sub variabel yang diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori integrasi informasi, bahwa individu yang dalam hal ini adalah *followers* akun instagram @1000\_hari mengakumulasikan informasi *stunting* yang disajikan akun instagram @1000\_hari, kemudian memberikan penilaian yang tinggi dan positif

terhadap 2 komponen yang dapat mempengaruhi sikap yaitu valensi dan bobot. Adapun sikap tersebut merupakan representasi dari keyakinan dan evaluasi terhadap cara pencegahan *stunting*.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut : Terdapat hubungan yang signifikan antara valensi informasi pada informasi *stunting* akun instagram @1000\_hari dengan sikap *followers* terhadap pencegahan *stunting*. Adapun tingkat hubungan-nya dapat dikategorikan cukup kuat. Terdapat hubungan yang signifikan antara bobot informasi pada informasi *stunting* akun instagram @1000\_hari dengan sikap *followers* terhadap pencegahan *stunting*. Adapun tingkat keeratan hubungan dapat dikategorikan cukup kuat.

## Referensi

Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta  
Bungin, B. (2009). *Metodologi Penelitian kuantitatif*. Jakarta : Kencana

Littlejohn, Foss, Karen. (2014). *Teori Komunikasi Jakarta* : Salemba Humanika

Riduwan & Akdon. (2007). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta

Riduwan & Engkos Kuncoro.(2012). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian R & D*. Bandung: Alfabeta

### Jurnal :

Fishbein, M (1963). An Investigation of the Relationships between Beliefs about an Object and the Attitude toward that Object, (Vol.16), 233. DOI: 10.1177/001872676301600302

Fuady, I. (2012). Perilaku Komunikasi Petani dalam pencarian Informasi Pertanian Organik (Kasus Petani bawang merah Di Desa Strigading Kabupaten Bantul). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 10(2), 10–18. <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.10.2>.

Metzger, M., J., & Flanagin, A., (2013). Credibility and trust of information in online environments: The use of cognitive heuristics. *Science Direct*, (Vol.59), 210-220. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2013.07.012>

Metzger, M.J., Flanagin, A.J., Medders, R.. (2010). Social and heuristic approaches to credibility evaluation online. *J. Commun.* 60 (3), 413—439

Rosini., & Nurningsih, S. (2018). Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(2), 226-237. DOI: 10.22146/bip.33844

### Sumber Lain :

Kementerian Kesehatan RI. 2009. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Dari : <http://farmalkes.kemkes.go.id/2009/02/undang-undang-nomor-36-tahun-2009-tentang-kesehatan/> diakses pada 22 Juli 2019

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018 .Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan : Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Dari : [www.depkes.go.id/download.php?file=download/...Stunting...pdf](http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/...Stunting...pdf) diakses pada 15 mei 2019

Kementerian Kesehatan RI. 2019. Membangun Gizi Menuju Bangsa Sehat Berprestasi. Dari:<http://www.depkes.go.id/article/print/19012800003/membangun-gizi-menuju-bangsa-sehat-berprestasi.html> diakses pada 22 Juli 2019

Manafe, Dina. 2018. Kemkes: Kesadaran Gizi Rendah Penyebab Stunting. Dari :

<https://www.beritasatu.com/nasional/475129/kemkes-kesadaran-gizi-rendah-penyebab-stunting> diakses pada 22 Juli 2019